



HSIL Hackathon 2026
Bandung Hub



CERTIFICATE

As a Judge of the Idea Selection Process

Prof. Dr. Drs. H. Kusmardi, M.Sc., CIRR.

At the

**Harvard Health Systems Innovation Lab
Hackathon 2026: Bandung Hub**

Building High-Value Health Systems: Leveraging Artificial Intelligence

Head of AI For Smart X



Prof. Suhono Harso Supangkat



Harvard HSIL Hackathon: Bandung Hub

Gedung Achmad Bakrie Labtek VIII, Lt. 3
Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Phone: +62 813-1327-5261 | email: bdghackathon@gmail.com



Nomor : 030/IT.1.B07.3.7/SPm/2026 Bandung, 4 Maret 2026
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : Permohonan Kesediaan sebagai Juri Harvard HSIL Hackathon Bandung Hub 2026

Kepada Yth.
Prof. Dr. Drs. H. Kusmardi, M.Sc., CIRR
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelenggaraan **Harvard Health Systems Innovation Lab (HSIL) Hackathon Bandung Hub 2026** yang diselenggarakan oleh Harvard University bekerja sama dengan Pusat Kolaborasi Riset AI for Smart X (AISX) Institut Teknologi Bandung, dengan hormat kami memohon kesediaan Bapak untuk berkenan berpartisipasi sebagai juri dalam kegiatan tersebut.

Proses penjurian ide akan dilaksanakan pada tanggal **6 Maret – 12 Maret 2026**. Pada tahap ini, Bapak akan berperan dalam menyeleksi proposal ide awal peserta yang dituangkan dalam lima (5) slide presentasi. Setiap juri diperkirakan akan menilai kurang lebih tiga puluh (30) proposal ide.

Keterlibatan Bapak sebagai juri kami yakini akan memberikan kontribusi yang sangat berarti, khususnya dalam memberikan penilaian yang objektif, konstruktif, dan berintegritas. Keahlian dan pengalaman Bapak akan menjadi landasan penting dalam memastikan kualitas seleksi serta mendorong lahirnya solusi inovatif yang relevan dan berdampak dalam penguatan sistem kesehatan berbasis kecerdasan buatan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Besar harapan kami Bapak berkenan meluangkan waktu untuk berpartisipasi sebagai juri dalam kegiatan tersebut. Atas perhatian, dukungan, dan kerja sama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Prof. Suhono Harso Supangkat, M.Eng.

Kepala Pusat Kolaborasi Riset AI for Smart X (AISX)
Institut Teknologi Bandung



Harvard HSIL Hackathon: Bandung Hub

Gedung Achmad Bakrie Labtek VIII, Lt. 3
Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Phone: +62 813-1327-5261 | email: bdghackathon@gmail.com



LAMPIRAN 1

Term of Reference Hackathon Harvard Health Systems Innovation Lab Bandung Hub 2026

A. Latar belakang

Health Systems Innovation Lab (HSIL) Hackathon yang ke-7. HSIL menyelenggarakan Hackathon setiap tahun bekerjasama dengan berbagai mitra di seluruh dunia. Hackathon merupakan sebuah kegiatan transformatif dengan misi yang jelas yaitu memberdayakan para inovator untuk mengembangkan solusi-solusi inovatif yang dapat meningkatkan sistem kesehatan. Acara yang dinamis dan kolaboratif ini mempertemukan para mahasiswa, profesional muda, dan para ahli dari berbagai bidang untuk bersama-sama mengatasi tantangan kritis dalam sistem kesehatan melalui inovasi. Dengan menghadirkan individu dari latar belakang yang beragam, acara ini mendorong kolaborasi lintas disiplin serta cara berpikir yang tidak konvensional untuk menghasilkan solusi yang inovatif. Setiap tim akan didukung untuk mengembangkan solusi yang terobosan dan aplikatif, yang dapat menantang cara kerja yang ada saat ini dan berpotensi mentransformasi layanan kesehatan, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Peserta tidak hanya akan bekerja sama secara intensif selama acara berlangsung, tetapi diharapkan juga dapat membangun hubungan dan jaringan yang berkelanjutan setelah acara selesai. Singkatnya, HSIL Hackathon merupakan sebuah platform yang kuat untuk inovasi dan kolaborasi yang didedikasikan bagi peningkatan sistem kesehatan di seluruh dunia.

Merespons perkembangan teknologi yang pesat, edisi tahun 2026 ini secara khusus mengangkat tema strategis: "Building High-Value Health Systems: Leveraging Artificial Intelligence". Di tengah kompleksitas tantangan medis global dan keterbatasan sumber daya, integrasi Kecerdasan Buatan (AI) menjadi kunci vital untuk menciptakan sistem kesehatan yang bernilai tinggi (*high-value*) yaitu sistem yang mampu meningkatkan luaran kesehatan (*health outcomes*) pasien secara signifikan dengan biaya yang efisien. Melalui tema ini, para peserta didorong untuk tidak sekadar menciptakan teknologi canggih, melainkan mengeksplorasi bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara etis dan strategis untuk memecahkan masalah nyata, mulai dari diagnostik presisi, efisiensi operasional fasilitas kesehatan, hingga perluasan akses layanan bagi masyarakat yang belum terjangkau.

Selama dua hari yang intensif, para peserta akan dipandu melalui proses inovasi yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah mendesak (lokal maupun global), validasi ide bersama mentor ahli, hingga pengembangan purwarupa solusi. Kehadiran para mentor dari kalangan praktisi kesehatan dan ahli teknologi, serta evaluasi langsung dari panel juri lokal, memastikan bahwa ide-ide yang lahir tidak hanya berhenti sebagai konsep, tetapi memiliki kelayakan implementasi yang kuat untuk menjawab tantangan sistem kesehatan masa depan.

B. Tujuan

Health Systems Innovation Lab (HSIL) bertujuan untuk memberdayakan inovator lintas disiplin untuk merancang dan mengembangkan solusi sistem kesehatan berbasis AI yang bernilai tinggi, aplikatif, dan berkelanjutan. Secara khusus, tujuan kegiatan ini meliputi:

1. Menjadi ajang seleksi nasional untuk menentukan tim terbaik Indonesia ke global HSIL Hackathon.
2. Membangun industri rintisan di bidang kesehatan.
3. Menjadi ajang seleksi nasional untuk menentukan tim terbaik Indonesia ke global HSIL Hackathon.
4. Membangun industri rintisan di bidang kesehatan.
5. Menghasilkan solusi berbasis AI untuk memperkuat sistem kesehatan Indonesia.



Harvard HSIL Hackathon: Bandung Hub

Gedung Achmad Bakrie Labtek VIII, Lt. 3
Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Phone: +62 813-1327-5261 | email: bdghackathon@gmail.com



6. Membangun jejaring riset antara kampus, pemerintah, dan industri kesehatan.
7. Mendorong kolaborasi lintas disiplin (AI, kesehatan, bisnis, desain, kebijakan).

C. Tema

Hackathon tahun ini akan diselenggarakan dengan tema: **'Building High-Value Health Systems: Leveraging Artificial Intelligence'**.

D. Waktu dan Tempat Kegiatan

Hari/Tanggal : Jumat - Sabtu, 10 - 11 April 2026
Tempat : CRCS Lt.3 ITB Ganesha

E. Acara

Hackathon diselenggarakan sebagai acara tatap muka selama dua hari di beberapa Hub yang tersebar di berbagai benua. Selama dua hari tersebut, setiap tim akan mengidentifikasi tantangan mendesak dalam sistem kesehatan, baik lokal maupun global, dan mengembangkan solusi inovatif untuk mengatasinya. Tim akan mendapatkan akses kepada para mentor yang memiliki keahlian di bidang kesehatan dan pengalaman dalam inovasi kesehatan. Para mentor akan memberikan arahan, menantang asumsi tim, serta memberikan masukan terhadap pitch mereka. Pada akhir acara, tim akan mempersiapkan diri untuk mempresentasikan solusi mereka di hadapan panel juri lokal.

1. Rangkaian Acara

Sesi Pembukaan

Acara diawali dengan sesi penyambutan daring secara global yang dirancang untuk menghubungkan seluruh Hub yang berpartisipasi. Informasi lebih lanjut mengenai agenda di masing-masing Hub akan disampaikan oleh penyelenggara Hub lokal sebelum acara dimulai.

Panel

Acara akan dibuka dengan sesi Panel Pembukaan bertema **"AI-Driven Digital Solutions for Building High-Value Health Systems"** yang akan dipandu oleh Prof. Rifat Atun dari Harvard University. Dalam sesi ini, para pakar akan membahas bagaimana kecerdasan buatan dan inovasi digital merevolusi sistem kesehatan, serta memberikan wawasan terbaru dalam menciptakan solusi layanan kesehatan bernilai tinggi.

Pada hari kedua, seluruh Hub akan mengikuti sesi menarik lainnya dengan fokus pada **"Empowering Women in HealthTech."** Panel ini akan menggali kontribusi penting dan pengaruh yang semakin besar dari perempuan dalam sektor teknologi kesehatan. Para inovator dan pemimpin perempuan akan berbagi pengalaman, tantangan, serta strategi keberhasilan mereka. Sesi ini diharapkan dapat menginspirasi peserta untuk mendorong keberagaman dan inklusi dalam lanskap teknologi kesehatan. Kedua panel ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis dan mendorong lahirnya solusi kesehatan yang transformasional.

Setelah Panel Pembukaan, acara akan dilanjutkan dengan presentasi **"Hack 101"** yang berisi instruksi, perkenalan mentor, serta pengingat terkait pelaksanaan Hackathon.

2. Instruksi Tim

Hackathon ini berfokus pada dukungan untuk inovasi tahap awal, sehingga menjadi lingkungan yang ideal bagi individu dan tim untuk mengembangkan serta menyempurnakan ide mereka. Meskipun tim



Harvard HSIL Hackathon: Bandung Hub

Gedung Achmad Bakrie Labtek VIII, Lt. 3
Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Phone: +62 813-1327-5261 | email: bdghackathon@gmail.com



dengan inovasi yang sudah lebih matang tetap dipersilakan berpartisipasi, acara ini terutama ditujukan bagi mereka yang berada pada tahap awal perjalanan inovasinya.

Dalam dua hari pelaksanaan Hackathon, peserta dapat memilih untuk mengidentifikasi tantangan dalam sistem kesehatan atau mengerjakan ide yang sudah dimiliki sebelumnya yang berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan buatan. Kami telah menetapkan sebelas tantangan prioritas yang dapat dilihat pada bagian "Tantangan".

Kami menyarankan tim beranggotakan tiga sampai lima orang dan sangat menganjurkan pembentukan tim dengan latar belakang serta keterampilan yang beragam untuk memperkaya proses inovasi. Peserta yang datang secara individu, sebagai tim, maupun sebagai perusahaan rintisan tahap awal dapat mengerjakan ide yang bersifat nirlaba maupun berorientasi profit. Untuk dapat mengikuti Program Inkubasi Ventur dan Bootcamp Pasca-Hackathon yang diselenggarakan dalam bahasa Inggris, setidaknya satu atau dua anggota tim perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai.

Kriteria kelayakan bersifat inklusif, mendorong partisipasi dari mahasiswa dan profesional. Dalam penyelenggaraan tahun-tahun sebelumnya, kami melihat keberagaman peserta yang dinamis, mulai dari mahasiswa hingga profesional muda, yang masing-masing memberikan kontribusi unik terhadap semangat kolaboratif Hackathon ini.

3. Pembuatan Prototipe dan Presentasi

Tidak ada persyaratan bagi tim untuk menampilkan prototipe yang sudah berfungsi sepenuhnya saat sesi presentasi. Ide yang masih berada pada tahap konsep sangat dipersilakan, dan kami juga membuka ruang untuk metode presentasi yang kreatif. Hal yang paling penting adalah tim dapat menunjukkan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana prototipe tersebut akan bekerja. Para juri akan menilai presentasi yang mampu menyampaikan konsep dan potensi dampak inovasi Anda secara meyakinkan.

Pembentukan Tim dan Platform Digital

Setelah peserta dinyatakan diterima dan keikutsertaannya dalam Hackathon dikonfirmasi, mereka akan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti sesi tanya jawab bersama melalui Zoom. Sesi ini dijadwalkan oleh Hub lokal paling sedikit dua minggu sebelum acara dimulai. Dalam sesi ini, peserta dapat memperkenalkan diri, berdiskusi mengenai minat mereka pada jalur dan tantangan tertentu, serta mengajukan pertanyaan apa pun yang diperlukan.

Selain itu, grup **Slack** untuk setiap Hub akan dibuat, dan peserta yang diterima akan diminta untuk membuat profil lalu membagikan informasi mengenai latar belakang, minat dalam Hackathon, serta keterampilan yang dapat mereka kontribusikan kepada tim. Setelah itu, peserta diminta membentuk tim melalui Slack sebelum Hackathon dimulai.

4. Tantangan

Tantangan Daftar tantangan ini disusun sebagai panduan awal. Anda dipersilakan untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan baru di bidang Anda masing-masing. Tantangan-tantangan yang kami tampilkan merupakan sebagian dari masalah nyata yang sering ditemui dalam sistem kesehatan, tetapi tidak mencakup semuanya.

Kecerdasan Buatan dalam Bidang Kesehatan

Perkembangan terbaru dalam teknologi kecerdasan buatan membuka peluang besar bagi dunia kesehatan yang dikenal memiliki jumlah data sangat besar. Pemanfaatan kecerdasan buatan untuk



Harvard HSIL Hackathon: Bandung Hub

Gedung Achmad Bakrie Labtek VIII, Lt. 3
Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Phone: +62 813-1327-5261 | email: bdghackathon@gmail.com



menganalisis data tersebut secara lebih efisien dapat meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas kerja tenaga kesehatan. Kecerdasan buatan memiliki potensi untuk membawa perubahan besar, seperti meningkatkan akurasi diagnosis, memprediksi risiko penyakit, serta membantu menghasilkan perawatan yang lebih baik dibandingkan kemampuan manusia saat ini.

Beberapa Tantangan Sistem Kesehatan yang Perlu Diperhatikan

1. Analisis Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis Elektronik (Electronic Health Records/EHR) telah mengubah cara tenaga kesehatan mengakses informasi pasien. Data yang sebelumnya sulit dijangkau kini dapat dibuka dari mana saja. Namun, peningkatan jumlah data pasien yang begitu besar juga menjadi tantangan tersendiri karena sulit dianalisis secara manual. **Sistem seperti apa yang dapat dikembangkan untuk menganalisis EHR dan menghasilkan model prediktif untuk diagnosis, perjalanan penyakit, serta perkiraan hasil perawatan pasien?**

2. Peningkatan Proses Diagnosis dan Pemantauan Kondisi Pasien

Secara tradisional, proses diagnosis dan pemantauan kesehatan dilakukan melalui pemeriksaan langsung oleh tenaga medis. Kini, teknologi AI dan Machine Learning mampu membantu dengan menganalisis data dalam jumlah besar, menemukan pola yang mungkin tidak terlihat oleh manusia, dan memberikan prediksi yang lebih akurat. Dalam bidang pencitraan medis, AI bahkan dapat membaca gambar seperti X-ray atau MRI dengan tingkat ketelitian yang sangat tinggi. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan pemantauan kesehatan jarak jauh melalui aplikasi dan perangkat wearable yang memproses data pasien secara real-time. **Alat atau sistem berbasis AI seperti apa yang dapat dikembangkan untuk mendeteksi perubahan kondisi pasien lebih awal, sehingga perawatan dapat disesuaikan tepat waktu dan mencegah risiko buruk?**

3. Chatbot Pendukung Cerdas

Dengan berkembangnya teknologi AI, chatbot kini semakin canggih. Chatbot sudah digunakan untuk hiburan, edukasi, dan pekerjaan. Di sektor kesehatan, sebenarnya terdapat banyak peluang untuk membantu pasien maupun tenaga medis. **Model AI atau Large Language Model seperti apa yang dapat digunakan untuk mengembangkan chatbot yang mampu membantu pasien dan tenaga medis, misalnya dengan mengarahkan mereka ke sumber informasi yang tepat atau mendukung pengambilan keputusan klinis?**

4. Fragmentasi Layanan Kesehatan

Pasien sering berpindah dari satu sistem layanan kesehatan ke sistem lainnya, dan masing-masing biasanya memiliki sistem rekam medis elektronik (EHR) yang berbeda. Bahkan dalam satu jaringan layanan kesehatan pun, layanan kesehatan mental dan layanan primer sering menggunakan platform yang tidak kompatibel atau kurang terintegrasi. Model machine learning yang mampu beradaptasi secara dinamis untuk menjaga performa di berbagai sistem dapat menghemat waktu dan biaya bagi penyedia layanan kesehatan. **Sistem atau model seperti apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini?**

5. Too Much Information?

Setiap detik, jumlah data yang dihasilkan jauh lebih banyak daripada yang bisa dipahami seorang manusia seumur hidup. Hampir di semua bidang, informasi yang tersedia jauh melampaui kapasitas seseorang untuk menelaahnya. Contohnya, dalam bidang kesehatan mental terdapat lebih dari 60.000 data point dan lebih dari 10.000 aplikasi. Namun kualitas dan efektivitas aplikasi tersebut sangat bervariasi, dan banyak yang tidak memiliki bukti kuat untuk mendukung klaim mereka. Jumlah pilihan yang terlalu banyak ini justru membuat pengguna kesulitan menemukan



Harvard HSIL Hackathon: Bandung Hub

Gedung Achmad Bakrie Labtek VIII, Lt. 3
Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Phone: +62 813-1327-5261 | email: bdghackathon@gmail.com



aplikasi yang benar-benar terpercaya dan sesuai kebutuhan kesehatan mereka. **Bagaimana cara terbaik untuk mencocokkan orang dengan layanan kesehatan atau aplikasi yang benar-benar sesuai dan dapat dipercaya?**

6. Kekurangan Tenaga Kesehatan

Kekurangan tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, dan tenaga kesehatan profesional lainnya, menjadi tantangan besar di banyak wilayah di dunia. Kebutuhan terhadap layanan kesehatan sering kali jauh lebih besar daripada jumlah tenaga yang tersedia. Hal ini menyebabkan waktu tunggu yang panjang untuk mendapatkan janji temu, akses yang terbatas terhadap layanan spesialis, serta pengelolaan berbagai kondisi medis yang kurang optimal. Kekurangan tenaga kesehatan juga berakibat pada meningkatnya beban kerja dan risiko burnout pada tenaga yang ada, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pelayanan kepada pasien. **Bagaimana kita dapat memanfaatkan AI untuk mengembangkan strategi yang dapat mengurangi dampak kekurangan tenaga kesehatan di wilayah yang kebutuhan layanannya jauh melebihi tenaga yang tersedia?**

7. Jalur Perawatan yang Terfragmentasi

Di berbagai sistem kesehatan di dunia, jalur perawatan yang terfragmentasi menjadi salah satu hambatan besar dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh dan efektif. Fragmentasi ini terjadi ketika tidak ada koordinasi dan kesinambungan yang baik antara penyedia layanan, fasilitas, maupun tahapan perawatan. Kondisi ini sering mengakibatkan komunikasi yang terputus-putus, pemeriksaan yang dilakukan berulang, rencana perawatan yang saling bertentangan, serta kurangnya tindak lanjut. Semua hal tersebut dapat berdampak pada hasil perawatan dan pengalaman pasien secara keseluruhan. **Bagaimana sistem kesehatan dapat memanfaatkan AI untuk mengatasi fragmentasi jalur perawatan dengan meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kesinambungan layanan, sehingga hasil perawatan lebih baik dan penggunaan sumber daya lebih efisien?**

8. Literasi Kesehatan

Rendahnya literasi kesehatan dapat menghambat pelayanan kesehatan yang efektif karena pasien mungkin keliru menafsirkan gejala seperti ketidaknyamanan atau tekanan emosional, yang akhirnya menunda diagnosis dan pengobatan. Kesalahpahaman tentang kesehatan fisik maupun mental juga dapat menimbulkan stigma dan membuat seseorang enggan mencari bantuan. Meningkatkan literasi kesehatan dapat memberdayakan individu untuk mengenali gejala, membuat keputusan yang lebih tepat, dan menghilangkan mitos yang keliru. **Bagaimana kita dapat memanfaatkan AI untuk meningkatkan literasi kesehatan secara keseluruhan, terutama bagi mereka yang terdampak langsung oleh kondisi kesehatan maupun mereka yang berperan sebagai pendukung?**

9. Keterlibatan dalam Kesehatan Preventif

AI membawa perubahan besar dalam pendekatan kesehatan preventif dengan memungkinkan pengelolaan kesehatan yang lebih personal dan proaktif. Melalui analisis data dan pemodelan prediktif, berbagai alat berbasis AI dapat memberikan rekomendasi kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memantau kebiasaan hidup sehari-hari, serta mengingatkan pasien untuk melakukan skrining atau vaksinasi sehingga kepatuhan terhadap langkah pencegahan semakin meningkat. Chatbot dan asisten kesehatan virtual berbasis AI juga menyediakan dukungan dan informasi yang mudah diakses, sehingga individu dapat lebih berperan aktif dalam menjaga kesehatannya. **Bagaimana AI dapat digunakan untuk menciptakan program kesehatan preventif yang benar-benar personal dengan menganalisis data kesehatan individu, faktor lingkungan, dan**



Harvard HSIL Hackathon: Bandung Hub

Gedung Achmad Bakrie Labtek VIII, Lt. 3
Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Phone: +62 813-1327-5261 | email: bdghackathon@gmail.com



determinan sosial sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan dapat langsung diterapkan. Apakah model machine learning dapat memprediksi risiko kesehatan seseorang dan menyarankan intervensi tertentu sebelum kondisi tersebut berkembang?

10. Mengatasi Hambatan Komunikasi

AI mengubah cara komunikasi dalam dunia medis dengan menjembatani kesenjangan antara informasi medis yang kompleks dan pemahaman pasien. Sistem AI yang canggih mampu menerjemahkan istilah medis, termasuk hasil laboratorium atau laporan diagnostik, ke dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini membantu pasien membuat keputusan yang lebih tepat terkait perawatan mereka. Alat AI juga dapat menyediakan dukungan dalam berbagai bahasa. Dengan meningkatkan kualitas komunikasi, AI berkontribusi pada pelayanan kesehatan yang lebih inklusif dan efektif. **Apa saja cara lain yang dapat dilakukan AI untuk meningkatkan komunikasi antara pasien dan tim perawatannya?**

11. AI dalam Pediatri

Pemanfaatan AI dalam dunia kesehatan anak memiliki potensi besar untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi diagnosis serta perawatan, terutama untuk penyakit anak yang langka. Salah satu tantangan utama penggunaan AI dalam pediatri adalah kompleksitas data. Tahap perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda pada anak menambah tingkat kerumitan dalam analisis apa pun. Anak juga sering berpindah penyedia layanan kesehatan dan rekam medis mereka biasanya berasal dari berbagai sumber seperti orang tua, tenaga medis, dan guru. Selain itu, standar privasi dan keamanan data yang lebih ketat membuat akses terhadap data kesehatan anak menjadi lebih sulit. Pertanyaannya adalah bagaimana AI dapat digunakan untuk mengintegrasikan data dari berbagai sumber agar memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi kesehatan seorang anak. **Bagaimana solusi AI dapat dirancang agar mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tahap perkembangan anak?**

5. Etika Penggunaan AI

Tema Hackathon tahun ini adalah *Artificial intelligence*, maka penting untuk diingat bahwa bidang ini terus berkembang. *Artificial intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan dan model pembelajaran mesin hanya akan bekerja sebaik data yang digunakan untuk melatihnya. Saat mengembangkan solusi berbasis AI, pertimbangkan dengan hati-hati bagaimana bias algoritmik dapat berdampak tidak adil pada kelompok pasien tertentu, dan upayakan langkah-langkah untuk mencegah terjadinya ketimpangan tersebut.

Penggunaan AI dalam layanan kesehatan memerlukan perhatian serius terhadap potensi bias data dan implikasi etisnya. Data kesehatan sering kali mencerminkan ketidaksetaraan yang sudah ada, dan sistem AI dapat memperbesar ketimpangan tersebut jika tidak ditangani dengan benar. Tantangan utama meliputi perlindungan privasi pasien, pencegahan diskriminasi algoritmik, memastikan pengawasan manusia atas keputusan AI, serta mengatasi kesenjangan akses terhadap teknologi dan literasi digital.

Informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada publikasi WHO berjudul *Ethics and Governance of Artificial Intelligence for Health: Guidance on Large Multi-Modal Models*
< <https://www.who.int/publications/i/item/9789240084759> >



Harvard HSIL Hackathon: Bandung Hub

Gedung Achmad Bakrie Labtek VIII, Lt. 3
Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Phone: +62 813-1327-5261 | email: bdghackathon@gmail.com



6. Apa yang Dapat Diharapkan Saat Melakukan Pitch?

Di akhir hackathon, Anda dan tim akan menyampaikan presentasi selama tiga menit atau “pitch” mengenai ide yang dikembangkan. Dengan waktu yang terbatas, susunlah pitch Anda agar mencakup seluruh poin penting. Latihlah pitch tersebut beberapa kali sebelum hari penyampaian. Ini akan membantu Anda mengingat poin-poin utama sekaligus membuat Anda lebih percaya diri saat menyampaikan pitch. Pastikan Anda menyisihkan waktu untuk menjelaskan aspek teknis, proses pengambilan keputusan, serta menampilkan demo solusi Anda.

Karena durasi pitch hackathon umumnya hanya tiga menit, berikut panduan sederhana untuk memaksimalkan penyampaian Anda dalam waktu yang singkat:

- **Pembukaan (10 detik):** Perkenalkan diri dan tim Anda secara singkat dengan cara yang berkesan. Karena orang cenderung lebih mudah mengingat bagian awal dan akhir presentasi, pastikan pembuka Anda memberikan kesan kuat saat para juri mempertimbangkan hasil.
- **Pernyataan masalah (20 detik):** Jelaskan dengan jelas masalah yang ingin Anda selesaikan. Siapa yang akan terbantu oleh solusi Anda, dan dampak nyata apa yang akan dihasilkan?
- **Produk (1 menit):** Jabarkan aspek teknis dari ide Anda. Berikan detail yang cukup untuk menunjukkan kemampuan teknis dan proses pengambilan keputusan Anda, namun tetap hindari informasi yang berlebihan agar audiens tidak kewalahan.
- **Demo (1 menit):** Dukung penjelasan produk Anda dengan demo langsung jika memungkinkan, atau gunakan alat visualisasi untuk menampilkan rancangan, fungsi, dan fitur utama.
- **Penutup (30 detik):** Rangkum kembali poin-poin utama pitch Anda dan akhiri dengan pernyataan penutup yang kuat.

7. Apa yang Terjadi Setelah Hackathon?

Tim pemenang dari setiap hub lokal akan melanjutkan ke program inkubasi intensif selama delapan minggu yang terdiri dari dua tahap utama: **Bootcamp** dan **Program Pendalaman Pengembangan Usaha**.

- **Kriteria Pemilihan:**
 - Hub dengan jumlah peserta kurang dari 50 akan memilih 1 tim pemenang.
 - Hub dengan 50–100 peserta akan memilih 2 tim pemenang.
 - Hub dengan lebih dari 100 peserta akan memilih 3 tim pemenang.
- **Tahap Bootcamp:**

Bootcamp dibagi menjadi Bootcamp I dan Bootcamp II, yang bertujuan untuk menyempurnakan pitch dan memperkuat konsep inovasi setiap tim. Dari seluruh tim pemenang hackathon di seluruh dunia, panel juri HSIL akan menyeleksi **20 tim terbaik** untuk mengikuti Bootcamp II, dengan pendampingan yang lebih mendalam. Setelah itu, tim-tim ini akan mempresentasikan solusi mereka kepada panel juri tingkat global.
- **Program Pendalaman Pengembangan Usaha:**

Sebanyak **10 tim paling menjanjikan** akan mengikuti program pendalaman selama empat minggu, yang mencakup seminar khusus, lokakarya interaktif, dan sesi pendampingan satu-satu.
- **Hari Demo:**

Program ini akan ditutup dengan **Hari Demo Global**, yaitu sesi presentasi di mana tim akan memaparkan ide mereka kepada investor, perusahaan modal ventura, dan para pemimpin industri untuk mendapatkan peluang pendanaan dan kerja sama.